www.kidworship.kr











12 pengintai

Narasi Ketika bangsa Israel tiba di Gunung Sinai, mereka membuat kemah suci dan menerima sepuluh perintah. Namun, orang-orang khawatir bahwa Musa, yang telah naik ke Gunung Sinai, tidak akan turun, sehingga mereka membuat patung anak lembu emas, meskipun mereka baru menerima sepuluh perintah beberapa hari sebelumnya.

Orang Israel Pujilah anak lembu emas yang telah memimpin kami keluar dari Mesir! Kami memujimu! Anak lembu emas, engkau yang terbaik!

Narasi Allah ingin menghukum mereka, tetapi Dia mendengar doa Musa yang sungguh-sungguh dan menyesal atas rancangan hukuman. Bangsa Israel tinggal di Gunung Sinai selama setahun, mempelajari hukum dan berfokus pada pemahaman Alkitab. Kemudian suatu hari, awan di atas kemah suci mulai bergerak. Bangsa Israel mengikuti tiang awan itu dan tiba di Padang Gurun Paran, tepat di sebelah tanah Kanaan. Allah memerintahkan untuk mengirim 12 pengintai untuk mengamati tanah Kanaan. Kedua belas pengintai itu berada di tanah Kanaan selama 40 hari, mengumpulkan informasi. Dan mereka kembali dengan hasil yang melimpah.

Pengintai1 Lihat yang merah ini! Kelihatannya enak sekali, bukan?

Orang Israel1 Wah, kelihatannya enak sekali! Bolehkah saya mencicipinya?

Pengintai1 Tentu! Kenapa tidak!

Orang Israel1 Wah! Enak sekali!

Pengintai1 Di tanah Kanaan, ada banyak sekali hal seperti ini! Tanah itu berlimpah susu dan madu!

Orang Israel Betapa menakjubkannya itu!!

Pengintai2 Tapi orang-orang di sana terlihat sangat kuat.

Pengintai3 Dan mereka sangat besar, seperti raksasa.

Orang Israel2 Apa? Itu seperti mimpi yang tak terbayangkan, ya?





Orang Israel3 Kita tidak akan punya kesempatan untuk melawan mereka.
Untuk apa kita keluar dari Mesir dan mempelajari Alkitab?

Kaleb Semuanya, tenang. Kita harus menduduki tempat itu.
Kita pasti bisa mengklaim tanah itu.

Orang Israel2 Itu mudah untuk berkata demikian. Namun, saya tidak tahu apakah kita bisa memenangkan pertarungan ini.

Orang Israel3 Mungkin tanah itu tidak begitu bagus, seperti yang terlihat.
Kita tidak bisa mempertaruhkan nyawa kita untuk tanah seperti itu.

Pengintai4 Ya, mereka semua adalah raksasa yang tinggal di sana!
Raksasa-raksasa kuat ada di mana-mana!

Orang Israel4 Ya ampun… Sebaiknya aku tinggal saja di Mesir.
Sebaiknya aku tidak mendengarkan Musa… Aku ingin kembali ke Mesir!

Orang Israel2 Ya, kau benar. Mari kita kembali ke Mesir.
Kita butuh pemimpin baru. Hei, ayo kita kembali!

Orang Israel Kembali ke Mesir! Kembali ke Mesir!

Kaleb Tenang semuanya! Tanah yang kita intai itu adalah tanah yang indah. Layak untuk kita pertaruhkan nyawa kita demi itu. Jangan khawatir, Allah bersama kita. Kita akan menang!

Yosua Jangan takut pada mereka. Kita harus dan akan menduduki tanah itu!

Orang Israel1 Diam, Yosua! Kaleb!! Beraninya kau mengatakan itu padahal kau telah melihat raksasa-raksasa itu!

Orang Israel2 Apakah kalian mengabaikan kami karena kami belum melihat mereka?

Orang Israel3 Haruskah kita membunuh mereka berdua saja?
Membunuh mereka akan lebih mudah daripada membunuh para raksasa!

Orang Israel Mari kita bunuh mereka! Mereka berbohong kepada kita!

Narasi Tepat ketika orang-orang mencoba melempari mereka dengan batu sampai mati, Allah muncul di antara mereka.

Allah Sampai kapan kalian akan menghina Aku! Aku telah menunjukkan begitu banyak tanda dan keajaiban kepada kalian, namun kalian tetap tidak percaya kepada-Ku!







Allah Aku akan membinasakan kalian semua dengan malapetaka, hai orang-orang yang keras kepala dan jahat! Dan Aku akan memulai lagi, Musa!

Narasi Allah ingin membunuh semua orang yang begitu mudah meninggalkan Allah meskipun mereka mengalami banyak mukjizat dan anugerah. Tetapi Dia mendengar doa Musa yang sungguh-sungguh, Dia tidak langsung menghakimi lagi kali ini. Namun, Allah tidak hanya mengampuni semuanya. Allah membuat orang-orang yang tidak ingin memasuki tanah Kanaan mengembara di padang gurun selama 40 tahun dan membiarkan mereka mati di sana. Itu sangat menyedihkan dan merupakan penghakiman yang mengerikan, tetapi pada saat yang sama, generasi baru untuk tanah Kanaan perlahan-lahan lahir dan tumbuh. Harapan tidak padam.